

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini juga merupakan proses pendidikan yang perlu untuk mendapat perhatian yang besar, karena pada usia ini lah segala perkembangan anak mulai berkembang dan jika terjadi kesalahan pada perkembangan anak ketika masih kecil maka hal tersebut juga akan berpengaruh hingga kedewasanya nanti. Karena kematangan pendidikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan. Selain itu, dengan pendidikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya.

Dilembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak sudah diajarkan dasar-dasar cara belajar. Tentunya diusia dini, mereka akan belajar fondasi-fondasinya.

Dilembaga pendidikan anak-anak usia dini yang bagus, anak-anak akan belajar menjadi cepat beradaptasi dan semangat untuk belajar<sup>1</sup>. Ini yang disebut masa-masa emas pada anak. Melalui pendidikan prasekolah ini, selain mental, seorang anak dipersiapkan secara matang untuk bersaing mempunyai keterampilan sendiri, menjadi seorang pemimpin yang andal dan berani tampil ditengah-tengah masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut dijelaskan juga bahwa perkembangan intelektual atau berpikir anak terjadi sangat pesat pada kurun usia nol sampai usia enam tahun. Masa usia dini dapat disebutkan sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada dilingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru. Seperti halnya perkembangan bahasa anak<sup>2</sup>.

Pada saat anak berusia dini perkembangan bahasa adalah salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap orang yang ada dilingkungan anak, baik itu dilingkungan keluarga maupun dilingkungan sekolah anak jika anak sudah masuk lembaga pendidikan.

Setiap orang yang ada dilingkungan anak memiliki peran yang sangat penting dalam setiap perkembangan anak dan juga diharapkan adanya hubungan

---

<sup>1</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Kencana, 2016) h. 5

<sup>2</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2013) h. Xi

timbang balik antar sesama guna dapat mencapai setiap perkembangan anak yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Terutama terhadap perkembangan bahasa anak. Karena bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam hidup seseorang ketika dia sudah bersosialisasi dengan lingkungannya kelak.

Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan. Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak usia dini hal tersebut agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal<sup>3</sup>.

Dalam mempelajari bahasa, anak-anak menghadapi dua permasalahan. Pertama, anak harus memetakan ide dan pengetahuan kedalam proposisinya, sehingga anak bisa mengungkapkan makna melalui bahasa yang dikomunikasikan kepada sekitarnya. Kedua, anak juga harus tahu bagaimana menyampaikan tujuan mereka melalui bahasa. Karena bahasa pada hakikatnya adalah suatu ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.

Berkaitan dengan pemerolehan bahasa anak di dalam QS An-Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman:

---

<sup>3</sup>Alfitriani Siregar, *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*, (Medan:Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h. 27

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ<sup>4</sup>

Didalam ayat tersebut terdapat beberapa urutan dalam pemerolehan bahasa anak yaitu melalui “pendengaran”(as-sam`a), lalu “penglihatan” (al-abshar/al-bashar), & “hati/akal budi” (al-Fuaad). Urutan tersebut sangat boleh jadi merupakan urutan atau tahap-tahap dalam mempelajari/menguasai suatu bahasa, termasuk bahasa pertama ataupun bahasa kedua.

Pengenalan bahasa yang dilakukan sejak anak berusia dini merupakan salah satu cara yang paling efektif. Karena pada saat itu otak anak masih banyak menyimpan memori dan anak akan sedikit lebih mudah dalam mengingat sehingga akan lebih mudah dalam menyerap setiap pembelajaran yang diajarkan kepada mereka termasuk dalam pengenalan bahasa asing.

Di dunia pendidikan saat ini khususnya Indonesia pelajaran bahasa asing sudah banyak diterapkan. Terutama jenjang pendidikan taman kanak-kanak, saat ini sudah banyak ditemukan lembaga taman kanak-kanak yang melaksanakan pembelajaran bahasa asing, misalnya seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

Pemerintah juga menyadari pentingnya peran bahasa Inggris dan sumber manusia yang memiliki keandalan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, yang

---

<sup>4</sup> Syeikh Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a, Mukhtab Ahadist, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2006), h. 275

ada di Indonesia merupakan bahasa asing. Sebagai kebijakan yang berorientasi kedepan, pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 yang menyebutkan tentang pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan SDM dalam dunia pendidikan antara lain dalam bentuk pengembangan dan peningkatan kualitas dan keterampilan guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang terkait. Selain itu terdapat kebijakan mengenai matapelajaran muatan lokal disekolah dasar, yaitu Kebijakan Depdikbud Republik Indonesia Nomor 0487/14/1992 Bab VIII yang menyatakan bahwa sekolah dasar dapat menambah pelajaran dalam kurikulumnya, dengan syarat pelajaran itu tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional<sup>5</sup>.

Bahkan sekarang ini bahasa Mandarin sendiri menjadi bahasa asing kedua yang perlu diajarkan setelah bahasa Inggris. Dengan demikian pengenalan bahasa asing sejak anak berusia dini, maka anak akan mengenal dan mengetahui bahasa asing lebih awal. Sehingga, mereka akan mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke pendidikan selanjutnya dan kehidupannya dimasa yang akan datang.

Mengenalkan bahasa asing kepada anak ketika anak masih berusia dini akan sedikit mempermudah dalam mengenal dan mengajarkannya daripada mengajar anak ketika mereka sudah masuk usia remaja.

Pada saat anak sudah memasuki usia pubertas itu datang masa "*critical period*" memudar dan akan banyak sekali kendala yang dihadapi sehingga hasil

---

<sup>5</sup>Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2

yang akan diperoleh tidak akan maksimal, terutama dalam menguasai penyebutan dan pelafalan. Oleh sebab itu, pengenalan bahasa asing sebagai bahasa kedua itu sangat penting untuk diajarkan dan dikenalkan kepada anak sejak dini.

Seorang pendidik yang memiliki peran dalam mengenalkan bahasa asing kepada anak harus dapat mengenalkan kepada anak dengan berbagai cara yang menarik dan aktivitas yang bervariasi agar dapat menarik perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung<sup>6</sup>.

Penggunaan media pembelajaran dan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk anak-anak selama kegiatan akan sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai seperti yang diharapkan. Karena penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan untuk anak merupakan salah satu upaya bagi terciptanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Bahasa asing untuk anak usia dini sifatnya hanya sebatas pengenalan saja. Maka dari itu orangtua maupun pendidik di lembaga sekolah dapat mengenalkan bahasa asing kepada anak melalui hal-hal yang ada didekat atau lingkungan sekitar anak agar anak mudah dalam memahaminya. Sekarang ini sudah banyak terdapat sekolah-sekolah yang mengenalkan bahasa asing untuk anak entah itu

---

<sup>6</sup> Aquillina Prily Janet dkk, *Pembelajaran Pengenalan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok A di TK Kristen Immanuel II*, (Pontianak:Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan), h. 2

bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya, seperti halnya di salah satu sekolah yang peneliti temui sebelumnya. Sekolah ini juga bahasa asing untuk anak usia dini.

Sekolah ini berada di wilayah Banjarmasin tepatnya di lembaga pendidikan TK Kristen Kanaan Banjarmasin. Menariknya di sekolah tersebut ada dua bahasa asing yang dikenalkan kepada anak yaitu bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan disekolah ini, peneliti mengetahui bahwa anak-anak dikelompok B sudah mampu untuk menyebutkan beberapa kata bahasa asing beserta artinya sesuai dengan perintah dan yang sesuai dengan apa yang disebutkan oleh guru. Pelafalan kata yang anak-anak ucapkan juga jelas terutama bahasa Inggris, bahasa Mandarin ada sebagian anak yang pelafalan memang sudah baik dan sebagian lagi memang masih kurang karena memang diakui guru sendiri bahwa untuk bahasa Mandarin ini sedikit lebih susah dibandingkan bahasa Inggris.

Anak-anak dari kelompok B ini memang ada sebagian dari orangtua anak yang menggunakan bahasa Inggris dirumah dan ada juga yang mengikuti les berbahasa Inggris. Untuk bahasa Mandarin memang dikelas B ini hanya ada satu atau dua orang yang orangtuanya memang dirumah menggunakan bahasa Mandarin selebihnya memang baru mengenal disekolah akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti anak-anak cukup mampu untuk menyebutkan kata beserta arti dari beberapa kosakata bahasa Mandarin yang sesuai dengan perintah guru.

Pada saat ini disekolah TK Kristen Kanaan ada program baru yang diterapkan dimana semua guru pada hari senin dan rabu diwajibkan untuk berbicara bahasa Inggris dengan anak-anak. Bahkan setiap hari ketika di dalam kelas guru-guru juga menggunakan bahasa Inggris misalkan dalam perintah atau hanya sekedar bercakap-cakap dengan anak.

Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran kedua bahasa asing ini dengan judul “**Pengenalan Bahasa Asing Untuk Anak Kelompok B di TK Kristen Kanaan Banjarmasin**”.

## **B. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “Pengenalan Bahasa Asing Untuk Anak Kelompok B di TK Kanaan Banjarmasin”. Untuk memperjelas pengertian dari judul penelitian tersebut, maka peneliti membatasi penelitian ini menjadi sebagai berikut:

### **1. Pengertian Pengenalan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengenalan merupakan sebuah proses, cara, perbuatan untuk mengenal atau mengenali suatu hal<sup>7</sup>. Pengenalan ialah suatu cara yang banyak dilakukan untuk mengenal sesuatu agar mengetahui secara lebih jauh.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-10. h. 324



Pengenalan yang dimaksudkan disini ialah pengenalan yang berhubungan dengan suatu bahasa, yang mana bahasa yang ingin di kenalkan ini ialah bahasa asing atau bahasa dari negara lain yang belum diketahui sebelumnya. Pengenalan bahasa ini juga ditujukan untuk anak-anak agar lebih mengetahui tentang bahasa-bahasa lain sejak mereka berusia dini.

Berkaitan dengan hal tersebut maka fokus pengenalan dari penelitian ini adalah pengenalan yang berkaitan dengan metode, media dan materi pembelajaran bahasa asing yang di pergunakan sekolah tersebut dalam mengenalkan bahasa asing kepada anak.

## 2. Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan bahasa yang tidak digunakan oleh orang yang ditinggal disebuah tempat tertentu, misalnya seperti bahasa Inggris yang dianggap menjadi sebuah bahasa asing oleh orang-orang yang tinggal di Indonesia dan begitu pula sebaliknya. Pengenalan bahasa asing ini dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal dan yang secara sosiokultural tidak dianggap sebagai bahasa sendiri. Pengenalan bahasa asing di dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk anak usia dini. Maka dari itu pengenalan yang akan dilakukan adalah yang pengenalan yang hanya bersifat dasar-dasarnya saja yang berkaitan dengan bahasa yang di kenalkan.

Adapun bahasa asing yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

Jadi, yang penulis maksudkan dalam judul ini ialah bagaimana pengenalan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Mandarin yang terdapat di salah satu sekolah di daerah Banjarmasin yaitu di TK Kristen Kanaan Banjarmasin.

### 3. Kelompok B

Kelompok merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama yang tinggal satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, kenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi dan sebagainya.

Sama halnya dengan kelompok-kelompok seperti biasanya yang terdiri dari beberapa orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan di pendidikan anak usia dini juga terdapat sebuah kelompok dimana kelompok tersebut akan disatukan atau digabung berdasarkan usia anak misalnya seperti usia 0-2 tahun yakni TPA (Tempat Penitipan Anak), 2-3 tahun yakni KB (Kelompok Bermain, usia 3-4 tahun masuk TK kelompok A dan usia 4-6 tahun masuk TK Kelompok B.

Dengan demikian terkait dengan penelitian ini maka kelompok anak yang akan diteliti ialah Kelompok B dengan jumlah kelas ada 3 kelas yaitu B1, B2 dan B3.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pengenalan bahasa asing di TK Kristen Kanaan Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengenalan bahasa asing di TK Kristen Kanaan Banjarmasin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan pengenalan bahasa asing untuk anak usia dini.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang mempelajari tentang pendidikan anak usia dini dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi setiap pembacanya.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambahkan pengalaman dan juga wawasan tentang bagaimana pengajaran bahasa asing untuk anak usia dini

- b. Bagi guru, memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengenalan bahasa asing untuk anak yang terkait dengan perencanaan metode, media dan materi yang sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pembelajaran bahasa asing serta sebagai alat mengembangkan pengenalan bahasa asing untuk anak usia dini di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian “Pengenalan Bahasa Asing Untuk Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Kristen Kanaan Banjarmasin” yaitu:

1. Bahasa Asing untuk anak usia dini hanya sebatas pengenalan saja , akan tetapi meskipun hanya sebatas pengenalan menariknya di TK Kristen Kanaan Banjarmasin ini sudah mengenalkan 2 bahasa asing kepada anak-anak yaitu bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.
2. Kelompok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok B, karena kelompok B memiliki kosakata yang lebih dibandingkan anak-anak kelompok A.

3. Sekolah ini merupakan sekolah Kristen dan sekolah ini melaksanakan pembelajaran bahasa asing secara bilingual untuk anak.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan berbagai hasil penelusuran dari beberapa penulisan skripsi terdahulu terdapat beberapa hasil penulisan yang sama dengan penulis, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penelitian Pertama**

Penelitian pertama yang peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Whinda Tri Hastutik “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Kelompok B di TK Aisyiah Sambon”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa inggris permulaan melalui metode bercerita gambar seri pada anak didik kelompok B di TK Aisyiah Sambon semester I tahun 2016/2017<sup>8</sup>.

Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan metode bercerita gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak kelompok B di TK Aisyiah Sambon semester I tahun 2016/2017. Hasil tersebut didapatkan dari pelaksanaan penelitian siklus I, II, dan III yang mana penelitian ini menggunakan cara triangulasi.

---

<sup>8</sup> Whinda Tri Hastutik, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Gambar Seri Kelompok B di TK Aisyiah Sambon”, *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2017

## 2. Penelitian Kedua

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Paramita Desintya PP. yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Pesan Berantai di TK Pertiwi III Sawahan, Ngemplak, Boyolali”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran Bahasa Inggris melalui pesan berantai pada anak kelompok B TK Pertiwi III Sawahan Tahun Pelajaran 2014/2015<sup>9</sup>.

Penelitian yang kedua ini menjelaskan bahwa menggunakan strategi pesan berantai mampu meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak di TK Pertiwi III Sawahan, Ngemplak, Boyolali terbukti dan dapat diterima kebenarannya. Hal tersebut dikarenakan indikator pencapaian dalam penelitian ini adalah sebesar 80% dari indikator yang sudah ditentukan.

## 3. Penelitian Ketiga

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusworo Rini Hapsari yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Mandarin Dengan Pendekatan *Funny Learning* (FL) Di SMA 1 Karangnom”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran dengan pendekatan FL dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar

---

<sup>9</sup> Paramita Desintya PP, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Kelompok B Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Pesan Berantai di TK Pertiwi III Sawahan, Ngemplak, Boyolali”, *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015

bahasa Mandarin dan hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan pendekatan FL dan memberikan solusinya<sup>10</sup>.

Penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan *Funny Learning* ini dapat meningkatkan antusias belajar, sehingga siswa dapat lebih interaktif dari sebelumnya. Dari hasil nilai evaluasi yang memuaskan dapat menunjukkan bahwa melalui pendekatan *Funny Learning*, siswa lebih menyukai pembelajaran bahasa Mandarin serta prestasi belajar siswa meningkat.

Ketiga penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai pembelajaran bahasa Inggris dan Mandarin untuk anak usia dini maupun siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek dan objek serta tempat penelitiannya. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus pada pengenalan pembelajaran bahasa asing untuk anak yang meliputi media, metode dan materi pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini dan tempat penelitiannya juga berbeda dengan ketiga penelitian diatas.

Dengan demikian, meskipun diatas telah disebutkan adanya penelitian dengan tema atau kegiatan yang serupa dengan yang akan peneliti lakukan, akan tetapi mengingat subjek, objek, dan tempat penelitian yang berbeda, maka

---

<sup>10</sup> Kusworo Rini Hapsari yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Mandarin Dengan Pendekatan *Funny Learning* (FL) Di SMA 1 Karanganyar”, *Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2009

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengenalan Bahasa Asing Untuk Anak Kelompok B di TK Kristen Kanaan Banjarmasin.**

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II : Pendidikan anak usia dini, ruang lingkup pembelajaran anak usia dini, perkembangan anak yang didalamnya mencakup perkembangan bahasa anak, teori pemerolehan bahasa asing/bahasa kedua anak, metode pengenalan bahasa asing untuk anak, media pengenalan bahasa asing untuk anak, materi pengenalan bahasa asing untuk anak serta faktor penghambat pengenalan bahasa asing untuk anak.

BAB III : Metode penelitian yang didalamnya berisikan jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pemeriksaan keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, bagian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V: Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang diberikan penelitian